

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Perekonomian suatu negara dapat menjadi tolak ukur kehidupan bangsanya yang makmur dan sejahtera. Oleh karena itu dibutuhkan suatu pembangunan ekonomi, yakni serangkaian usaha dalam suatu perekonomian untuk mengembangkan kegiatan ekonominya. Perekonomian Indonesia merupakan usaha bersama, yang menggambarkan demokrasi ekonomi berasaskan kekeluargaan dan kegotongroyongan untuk mencapai kemakmuran bangsa. Dari pemahaman dan keinginan yang kuat untuk menolong dirinya sendiri dan manusia sesamanya, tumbuhlah Koperasi yang berasal dari kalangan rakyat ketika penderitaan dalam lapangan ekonomi dan sosial yang ditimbulkan oleh sistem kapitalisme yang semakin memuncak pada abad ke-20.

Dalam kondisi perkembangan ekonomi global yang cepat yang di tandai dengan persaingan yang tajam, dunia usaha baik koperasi, BUMN ataupun BUMS sebagai pelaku utama usaha di Indonesia akan menghadapi tantangan yang semakin besar. Oleh karena itu pembangunan ekonomi nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 yang disusun untuk mewujudkan demokrasi ekonomi yang harus dijadikan dasar pelaksanaan pembangunan di bidang ekonomi, yaitu pasal 33 ayat 1 yang berbunyi: “Perekonomian Disusun Sebagai Usaha Bersama Berdasar Atas Azas Kekeluargaan”.

Koperasi sebagai badan usaha dan gerakan ekonomi rakyat diharapkan mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat sesuai dengan tujuan koperasi yang

tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia No.25 tahun 1992 tentang Perkoperasian pasal 3 yang berbunyi:

**“Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945”.**

Untuk tujuan koperasi tersebut diatas, maka pembinaan koperasi diarahkan pada pemantapan dan peningkatan usaha koperasi dalam memenuhi pelayanan kepada anggota. Dengan demikian koperasi harus mampu mengembangkan dan mengelola usahanya sesuai dengan kebutuhan anggota sehingga pada akhirnya koperasi akan semakin kuat dan mampu memberikan pelayanan yang maksimal.

Koperasi menurut Undang-undang RI No. 25 tahun 1992 tentang

Perkoperasian, Bab 1 , Pasal 1, Ayat 1 yang berbunyi :

**“Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang perseorangan atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas azas kekeluargaan.”**

Dalam koperasi tidak dikenal istilah aset. Dalam kamus induk bahasa Indonesia istilah aset sama artinya dengan kekayaan atau modal, sehingga dalam koperasi dikenal dengan istilah modal sebagai badan usaha, koperasi membutuhkan modal. Modal di butuhkan untuk membiayai kegiatan organisasi maupun usaha koperasi. Dalam koperasi, modal (aset) bersumber dari dua, yaitu modal sendiri dan modal pinjaman.

Modal sendiri dapat berasal dari:

- a. Simpanan pokok;
- b. Simpanan wajib;
- c. Dana cadangan;
- d. Hibah;

Modal pinjaman berasal dari:

- a. Anggota;
- b. Koperasi lainnya dan/atau anggotanya;
- c. Bank dan lembaga keuangan lainnya;
- d. Penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya;
- e. Sumber lainnya yang sah;

Modal yang dimiliki koperasi digunakan untuk menyokong kegiatan usaha koperasi, salah satu bentuk dari penggunaan modal ini adalah dalam pengadaan aset. Keberadaan aset sendiri bagi koperasi merupakan wujud dari manfaat ekonomi masa depan yang mana aset tersebut memberikan sumbangan baik langsung maupun tidak langsung terhadap aliran kas dan setara kas kepada koperasi. Aset merupakan kekayaan yang dimiliki dan dikelola koperasi untuk menjalankan operasional usaha. Dalam Permen KUKM N0.12 Tahun 2015 tentang Akuntansi Koperasi Sektor Riil menyebutkan bahwa :

**“Aset merupakan sumber daya yang dikuasai koperasi sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi masa depan diharapkan akan diperoleh koperasi.”**

Aset terdiri dari dua komponen yaitu aset lancar dan aset tidak lancar (tetap). Aset lancar sendiri merupakan bentuk dari modal kerja koperasi, dalam

pengelolaan aset lancar ini beberapa orang menyatakannya sebagai manajemen modal kerja. Sedangkan aset tidak lancar (tetap) merupakan bentuk modal yang memiliki wujud dengan masa manfaat lebih lama dari pada aset lancar. Bagi setiap jenis usaha, aset tetap menjadi komponen penting dalam menjalankan usaha.

Keberadaan aset tetap di dalam koperasi sejatinya harus dikelola semaksimal mungkin untuk memperoleh manfaat dari hasil pengelolaannya. Aset tetap yang dimaksudkan di sini, aset tetap yang menjadikan komponen penting dalam menjalankan unit usaha koperasi. dapat berupa tanah, bangunan, kendaraan dan lainlain. Aset tetap ini perlu dikelola melalui manajemen aset yang tepat (*property managed*), dengan pengelolaan demikian diharapkan dapat meningkatkan kemampuan strategi bersaing koperasi dan makin tingginya nilai koperasi sebagai sebuah organisasi. Istilah manajemen aset sendiri didefinisikan kedalam berbagai pendapat, Dr.A. Gima Sugiama (2013; 15) menyatakan bahwa :

**“Manajemen aset adalah ilmu dan seni untuk memandu pengelolaan kekayaan yang mencakup proses merencanakan kebutuhan aset, cara mendapatkan, menginventarisasi, melakukan legal audit ,menilai, mengoperasikan, memelihara, membaharukan , atau menghapuskan hingga mengalihkan aset secara efektif dan efisien.”**

Manajemen aset dapat didefinisikan sebagai sebuah proses pengelolaan aset (kekayaan) berwujud dan tidak berwujud yang memiliki nilai ekonomis, nilai komersial, nilai tukar, serta mampu mendorong tercapainya tujuan.

Pengambilan keputusan untuk mendapatkan aset berarti perlu merencanakan dan melaksanakan pengadaan aset secara efektif dan efisien. Demikian pula keputusan dalam pemakaian aset memerlukan serangkaian upaya agar

penggunaan dan pemanfaatan aset tersebut secara optimal dan berkinerja tinggi. Aset yang dipakai perlu dipelihara selama umur ekonomis aset tersebut secara tepat, sehingga dapat berfungsi setiap diperlukan. Ketika aset telah habis masa ekonomis dan masa teknisnya, maka aset tersebut dapat di hapuskan. Sebuah aset yang perlu dihapuskan, mungkin aset ini masih dapat di jual, dihibahkan, dialihkan kepada pihak lain, atau mungkin juga dimusnahkan.

Seluruh proses dalam manajemen aset dapat juga disebut sebagai fungsi dalam manajemen aset dan dapat membantu koperasi untuk mengoptimalkan pemanfaatan aset yang dimiliki. Menurut Siregar (2004:519) pengertian optimalisasi aset yaitu :

**“Optimalisasi aset merupakan proses kerja dalam manajemen aset yang bertujuan untuk mengoptimalkan potensi, lokasi, nilai, jumlah atau volume, legal dan ekonomi yang dimiliki aset tersebut.”**

Optimalisasi penggunaan dan pemanfaatan aset bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dimana aset yang berstatus tidak digunakan dapat dimanfaatkan sesuai peruntukkan yang ditetapkan, selain itu optimalisasi aset dapat mengidentifikasi dan mengetahui pemanfaatannya untuk apa, peruntukkan aset kepada siapa dan mampu mendatangkan pendapatan bagi pengelola aset. Optimalisasi aset merupakan pengoptimal pemanfaatan dari sebuah aset dimana dapat menghasilkan manfaat yang lebih atau juga mendatangkan pendapatan dan Penerapan dari berbagai fungsi manajemen aset tersebut diharapkan dapat membantu koperasi dalam pengelolaan aset yang dimiliki sehingga tujuan

koperasi yang mana adalah mempromosikan anggotanya dapat tercapai. Aset tetap yang dimiliki koperasi dimanfaatkan baik dalam bentuk penyokong kegiatan usaha perusahaan koperasi ataupun salah satu bentuk usaha koperasi dalam menghasilkan pendapatan bagi koperasi.

Tugas dari koperasi adalah mempromosikan ekonomi anggotanya. Dalam lingkup ekonomi promosi ekonomi anggota dapat diukur dari tingkat pendapatannya, pendapatan yang dimaksudkan berupa pendapatan nominal dan pendapatan riil. Pendapatan nominal anggota koperasi berupa nilai yang diperoleh dalam satuan uang sedangkan pendapatan riil anggota berupa kemampuan atau daya beli anggota terhadap barang/jasa dengan menggunakan pendapatan nominalnya.

Landasan dalam mendirikan koperasi adalah menghasilkan manfaat ekonomis bagi anggota. Variabel Optimalisasi pemanfaatan aset berupa penggunaan dan pemanfaatan aset bertujuan untuk meningkatkan pendapatan bagi anggota atau pengelola aset. Selain itu juga manfaat ekonomis anggota dapat berupa peningkatan produktivitas, mengoptimalkan aset tetap yang dimiliki koperasi mana semua itu tergantung pada apa yang ingin dicapai oleh anggota serta tingkat kemampuan koperasi dalam menjalankan optimalisasi pemanfaatan aset.

Optimalisasi pemanfaatan aset erat kaitannya dengan penggunaan dan pemanfaatan aset yang bertujuan untuk mengoptimalkan potensi, lokasi, nilai jumlah atau volume, dan legal. Ketika optimalisasi pemanfaatan aset pada manajemen aset koperasi berada pada tingkat tidak optimal, maka hal tersebut

dapat disebabkan rendahnya pengoptimalisasian dan pemanfaatan aset dari aset yang dimiliki koperasi. Masalah pokok yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan optimalisasi pemanfaatan aset adalah bagaimana proses terjadinya focus perhatian pada faktor skala ekonomi dan biaya organisasi, yang mana kedua faktor tersebut merupakan input dalam proses koperasi mengoptimalisasikan pemanfaatan aset bagi pengelola aset yang dapat meningkatkan pendapatan.

Koperasi sebagai sebuah perusahaan menjalankan fungsinya yang mana sejalan dengan fungsi ekonomi rumah tangga anggotanya. Dalam hal ini perusahaan koperasi haruslah memberikan dampak yang nyata bagi anggotanya, dampak kuantitatif (efisiensi biaya, peningkatan produktivitas, peningkatan volume penjualan/ harga jual, berkurangnya resiko usaha) dan dampak kualitatif (kontinyuis pasokan, jaminan mutu, dan sebagainya).

Koperasi produksi adalah koperasi yang bergerak dalam bidang kegiatan ekonomi pembuatan barang-barang baik koperasi sebagai organisasi maupun orang-orang anggota koperasi. dan tujuan dari koperasi produksi, yang anggotanya bekerja di koperasi, maka tujuan koperasinya adalah meningkatkan pendapatan bagi anggotanya dalam bentuk upah, gaji dan atau pembagian keuntungan.

Dari pengertian koperasi di atas Koperasi Perkebunan Karet Wangunwatie Kab.Tasikmalaya (KPPKW) adalah koperasi yang bergerak dalam bidang produksi. Koperasi ini mengadakan rapat anggota tahunan berdasarkan Undang-undang nomor 25 Tahun 1992, tentang Perkoperasian yaitu Bab VI Pasal 24 Dan Pasal 25. Koperasi ini beralamatkan di JL. Wangunwati Rt.005 Rw.002 Desa Sukawangun Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya. Koperasi Produksi Perkebunan Karet Wangunwatie (KPPKW) memiliki beberapa unit

usaha yaitu unit perkebunan karet dimana unit ini merupakan bisnis utama dari Koperasi Produksi Perkebunan Karet Wangunwatie (KPPKW) dan Unit Simpan Pinjam (USP) walaupun volumenya masih kecil. Dalam aktivitasnya koperasi ini menarik modal yang berasal dari dalam dan luar koperasi. Dari dalam koperasi atau disebut juga modal sendiri di dapat dari simpanan pokok, simpanan wajib, cadangan koperasi, cadangan modal, cadangan khusus, dana hibah, pemupukan modal/ investasi karet rakyat dan dana bansos. Adapun modal yang diperoleh dari luar koperasi yaitu program usaha kecil tahunan anggaran (PUK TA) 2001, KUD Karangmukti, dan BNI. Dalam hubungannya dengan penggunaan modal untuk melayani anggota, maka koperasi tersebut melakukan usahanya melalui unit yang ada, yang tentunya diharapkan menghasikan volume usaha yang baik sebagaimana diharapkan oleh para anggotanya.

Modal yang dimiliki oleh KPPKW dimanfaatkan dalam bentuk pengadaan aset koperasi. Pengadaan aset ini memanfaatkan keberadaan struktur modal yang mana setiap koperasi memiliki peraturannya sendiri. Data jumlah aset tetap Koperasi Produksi Perkebunan Karet Wangunwatie Kab. Tasikmalaya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

IKOPIN

**Tabel 1.1 Perkembangan Jumlah Aset Tetap KPPKW Kab.Tasikmalaya  
Tahun 2013-2017.**

No	Aktiva Tetap	2013	2014	2015	2016	2017
1	<b>Tanah</b>	<b>870.326.250</b>	<b>962.826.250</b>	<b>962.826.250</b>	<b>962.826.250</b>	<b>962.826.250</b>
2	<b>Bagunan</b>					
	Bak Air	21.000	21.000	21.000	21.000	21.000
	Penyusutan	(16.000 )	(16.000 )	(16.000 )	(16.000 )	(16.000 )
	Jamban Keluarga	600.000	600.000	600.000	600.000	600.000
	Penyusutan	(587.500 )	(587.500 )	(587.500 )	(587.500 )	(587.500 )
	Bangunan Kantor	2.444.000	2.444.000	2.444.000	2.444.000	2.444.000
	Penyusutan	( 2.141.500 )	( 2.141.500 )	(2.141.500)	(2.141.500)	( 2.141.500 )
	Bangunan Pengelohan lateks	2.229.000	2.229.000	2.229.000	2.229.000	2.229.000
	Penyusutan	( 1.751.500 )	( 1.751.500 )	(1.751.500)	(1.751.500)	( 1.751.500 )
	Rumah Asap/ Rukhes	5.975.000	5.975.000	5.975.000	5.975.000	5.975.000
	Penyusutan	( 5.475.000 )	( 5.475.000 )	(5.475.000)	(5.475.000)	( 5.475.000 )
	Bangunan Aula	80.735.000	80.735.000	80.735.000	80.735.000	80.735.000

	Pertemuan					
	Penyusutan	( 19.300.000)	( 19.300.000)	(19.300.000)	(19.300.000)	( 19.300.000)
	Bangunan Garasi	84.600.000	84.600.000	84.600.000	84.600.000	84.600.000
	Penyusutan	-	-	-	-	-
	Total Gedung	364.369.050	412.707.450	412.995.050	412.995.050	412.995.050
	Akumulasi Penyusutan	( 33.871.500)	( 33.871.500 )	( 33.871.500 )	( 33.871.500 )	( 33.871.500)
	<b>Jumlah Nilai Gedung</b>	<b>330.497.550</b>	<b>378.835.950</b>	<b>379.123.550</b>	<b>379.123.550</b>	<b>379.123.550</b>
3	<b>Mesin/Kendaraan</b>					
	Mesin/Kendaraan	1.370.647.400	1.408.972.900	1.408.972.900	1.408.972.900	1.408.972.900
	Akumulasi Penyusutan	(583.267.000)	(516.247.500)	(526.247.500)	(526.247.500)	(544.463.500)
	<b>Jumlah Nilai Mesin/Kendaraan</b>	<b>787.380.400</b>	<b>892.725.400</b>	<b>882.725.400</b>	<b>882.725.400</b>	<b>864.509.400</b>
5	<b>Peralatan Pabrik &amp; lapangan</b>					
	Peralatan Pabrik dan lapangan	8.263.000	8.263.000	414.259.500	414.259.500	414.259.500
	Akumulasi Penyusutan	(5.152.000)	(5.152.000)	(5.152.000)	(5.152.000)	(5.152.000)
	<b>Jumlah Nilai Peralatan dan Lapangan</b>	<b>3.111.000</b>	<b>3.111.000</b>	<b>409.107.500</b>	<b>409.107.500</b>	<b>409.107.500</b>

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa perkembangan jumlah aset tetap KPPKW Kab. Tasikmalaya dari tahun 2013 sampai dengan 2017 mengalami perkembangan jumlah aset koperasi yang tidak terlihat secara signifikan setiap tahunnya, namun keberadaan aset bagi KPPKW Kab. Tasikmalaya begitu penting dikarenakan koperasi yang sudah berdiri sejak tahun 1952 ini memperoleh sebagian besar pendapatannya dari hasil unit produksi yang berupa Lateks yang di kelolah menjadi barang setengah jadi.

Bagi KPPKW Kab. Tasikmalaya, keberadaan aset pabrik merupakan hal yang sangat penting, karena pendapatan terbesar Koperasi berasal dari unit usaha produksi yaitu berupa hasil olahan dari lateks (getah tanaman karet) yang di ubah menjadi barang setengah jadi yaitu lembaran-lembaran sheet.sheet merupakan lembaran karet asap bergaris yang digunakan sebagai bahan baku dalam pembuatan ban kendaraan bermotor. Unit usaha produksi adalah unit usaha yang paling utama di koperasi Wangunwatie Kab. Tasikmalaya karena pendapat terbesar terdapat dari unit usaha produksi pada koperasi.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka dengan diterapkannya manajemen aset pada Koperasi Produksi Perkebunan Karet Wangunwatie Kab. Tasikmalaya diharapkan koperasi dapat mengelola aset yang dimiliki terutama aset tetap yang dimiliki di unit usaha produksi dengan cara menerapkan fungsi-fungsi manajemen aset yang mana nantinya bisa mengoptimalisasikan pemanfaatan aset. Pemanfaatan aset unit usaha produksi yang optimal akan mendorong pertumbuhan ekonomi

koperasi yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan pendapatan koperasi. karena pendapatan utama koperasi berasal dari unit usaha produksi. Sebaliknya aset yang tidak dikelola dan dimanfaatkan dengan optimal, akan memboroskan keuangan koperasi melalui biaya pemeliharaan atas aset yang tidak sebanding dengan keuntungan (manfaat) yang dapat dihasilkan. Berikut ini data pendapatan dan biaya aset unit usaha produksi pada KPPKW Kab. Tasikmalaya.

**Tabel 1.2 Data Pendapatan dan Biaya Aset Unit Produksi pada Koperasi  
Produksi Perkebunan Karet Wangunwatie Kab. Tasikmlaya Tahun 2013-2017**

Tahun	Pendapatan(Rp)	N/T		Biaya	N/T	
		Rp	%		Rp	%
2013	4.094.804.400	-	-	3.179.981.900	-	-
2014	3.276.007.000	818.797.400	19,2	2.876.317.150	-303.664.750	-9,55
2015	2.544.463.000	731.544.000	-22,33	1.916.128.900	-960.188.250	-33,38
2016	2.188.060.650	356.402.350	-14,01	1.454.965.250	-461.163.650	-24,07
2017	2.484.978.600	296.917.950	13,57	1.621.603.550	166.638.300	11,45

**Sumber : Laporan Pertanggung jawaban KPPKW Kab. Tasikmalaya  
Tahun 2013 -2017**

Dari tabel 1.2 dapat diketahui bahwa pendapatan dan biaya koperasi Produksi Unit usaha produksi Perkebunan Karet wangunwatie Kab.Tasikmalaya mengalami penurunan disetiap tahunnya. Penurunan pendapatan unit produksi yang cukup signifikan terjadi pada tahun 2013-2015, hal tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan aset produksi kurang optimal, selain itu masih ada aset yang nilainya tidak sesuai dengan nilai saat ini dan penilaian terhadap aset unit usaha produksi tidak sesuai dengan metode yang seharusnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka judul dalam penelitian ini adalah

**“IMPELEMENTASI MANAJEMEN ASET PADA KOPERASI DALAM OPTIMALISASI PEMANFAATAN ASET PADA UNIT UDAHA PRODUKSI (STUDI KASUS KOPERASI PRODUKSI PERKEBUNAN KARET WANGUNWATIE KAB.TASIKMALAYA).”**

### **1.2 Indetifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian di atas perlu diketahui lebih lanjut mengenai Impelementasi Manajemen Aset pada Koperasi Perkebunan Karet Wangunwatie Kab.Tasikmalaya dalam kaitanya optimalisasi pemanfaatan aset, tentang sejauh mana penerapan manajemen aset dalam kaitanya dengan manfaatnya Optimalisasi pemanfaatan aset, maka penulis merumuskannya dalam bentuk indentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Impelementasi Manajemen Aset pada Koperasi Perekebunan Karet Wangunwatie Kab.Tasikmalaya?
2. Bagaimana implementasi manajemen aset dalam kaitanya dengan optimalisasi pemanfaatan aset pada Koperasi Produksi Perkebunan Karet Wangunwatie Kab. Tasikmalaya?

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### 1.1.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah menjelaskan sejauh mana implementasi manajemen aset di Koperasi Produksi Perkebunan Karet Wangunwatie Kabupaten Tasikmalaya.

#### 1.1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan/memperoleh/mengetahui penjelasan tentang :

1. Gambaran Implementasi Manajemen Aset pada Koperasi Produksi Perkebunan Karet Wangunwatie Kab. Tasikmalaya.
2. Gambaran Implementasi manajemen aset dalam kaitanya optimalisasi pemanfaatan aset pada Koperasi Produksi Perkebunan Karet Wangunwatie Kab.Tasikmalaya.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti berharap penelitian ini akan memberikan kegunaan baik untuk aspek teoritis maupun aspek praktis.

#### 1.1.3 Aspek Teoritis

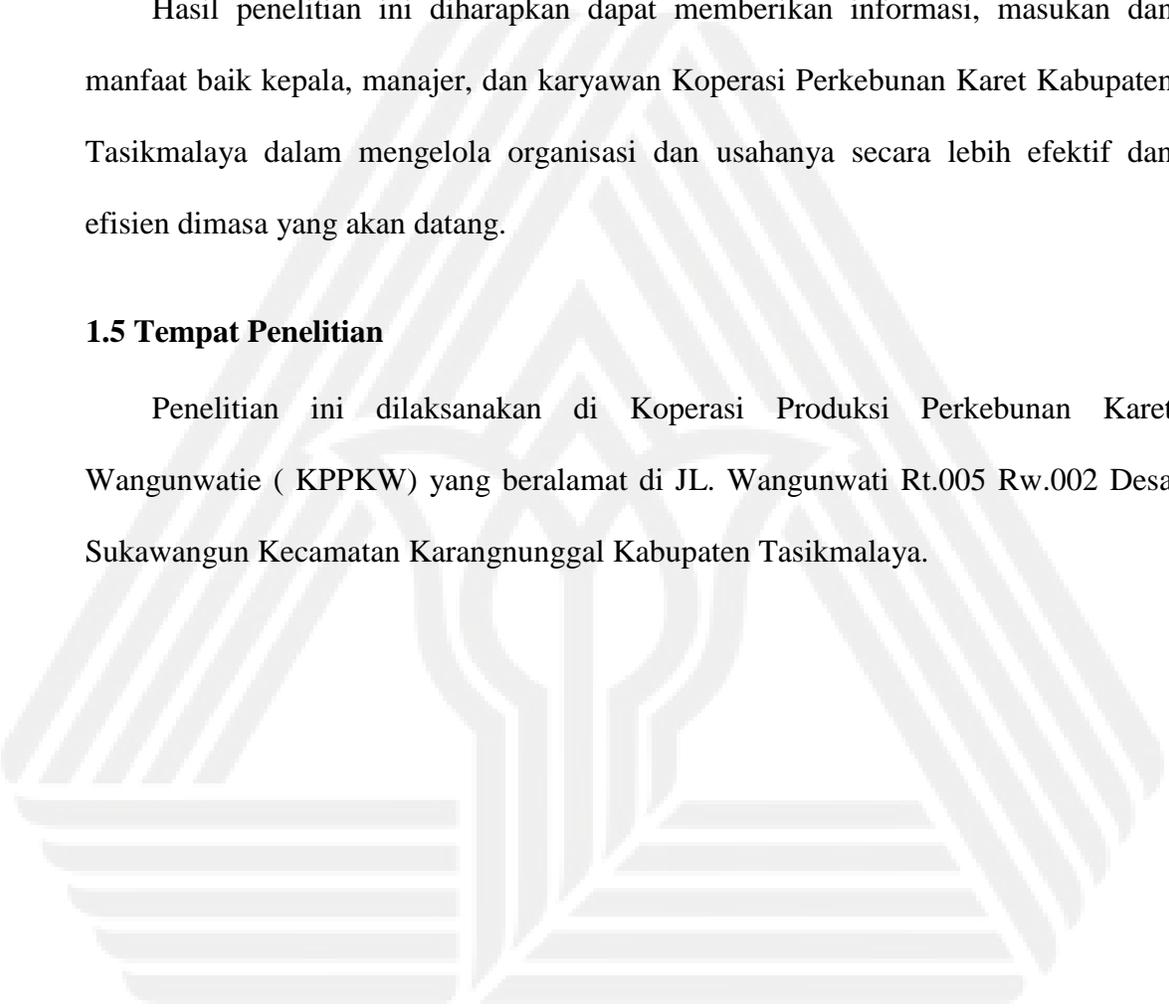
Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi data empirik/nyata terhadap pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan bidang manajemen keuangan serta lebih khususnya mengenai manajemen aset yang ada pada koperasi.

#### 1.4.2 Aspek Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, masukan dan manfaat baik kepala, manajer, dan karyawan Koperasi Perkebunan Karet Kabupaten Tasikmalaya dalam mengelola organisasi dan usahanya secara lebih efektif dan efisien dimasa yang akan datang.

#### 1.5 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Koperasi Produksi Perkebunan Karet Wangunwatie ( KPPKW) yang beralamat di JL. Wangunwati Rt.005 Rw.002 Desa Sukawangun Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya.



IKOPIN